

### ANALISA PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MINORITAS ISLAM DI DESA LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Khairuddin Lubis<sup>1</sup>, Muhammad Riduan Harahap<sup>2</sup>, M. Zaini Fadhli Harahap<sup>3\*</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Al-Washliyah Medan  
[mhdzainif@gmail.com](mailto:mhdzainif@gmail.com)

**Abstract :** *Based on the results of the study, it is known that the forms of understanding of the Muslim community about Islam in Labuhan Village, Namorambe District are: a). Performing congregational prayers in mosques, especially fardhu Maghrib, Isha, and Fajr prayers, b) forms of recitation or religious information, c) tabligh-tabligh, in commemoration of major Islamic holidays, d) Musabaqah tilawatil qur'an (MTQ). The factors that hinder the smooth running of the Muslim community in carrying out worship in Labuhan Village, Namorambe District, are misunderstandings of views or selfishness between religious individuals between Muslim and Christian communities in Labuhan Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. However, this can be handled well by the community itself because the understanding of aqidah, sharia, and the morals of the Muslim community is positively stated to be good.*

**Submit:**

**Keyword :** *Community Understanding, Islamic Religion, Islamic Minority Environment*

**Review:**

**Publish:**

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat di lingkungan mayoritas Kristen, bentuk pemahaman masyarakat muslim tentang agama Islam, dan faktor-faktor yang menghambat kelancaran masyarakat muslim menjalankan ibadah di Desa labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bentuk pemahaman masyarakat muslim tentang agama Islam di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe adalah: a). Melakukan sholat berjamaah di masjid, khususnya sholat fardhu Magrib, Isya, dan Subuh, b) bentuk pengajian atau penerangan agama, c) tabligh-Tabligh, dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, d) Musabaqah tilawatil qur'an (MTQ). Faktor-faktor yang menghambat kelancaran masyarakat muslim menjalankan ibadah di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe yaitu adanya kesalahpahaman pandangan atau adanya keegoisan antar individu umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Namun, hal ini dapat diatasi

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dengan baik oleh masyarakat itu sendiri karena pemahaman aqidah, syariah, dan akhlak masyarakat muslim secara positif dinyatakan baik.

**Kata Kunci : Pemahaman Masyarakat, Agama Islam, Lingkungan Minoritas Islam**

Citation :

### PENDAHULUAN

Agama adalah salah satu aspek hidup dalam bermasyarakat yang sangat penting kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat seperti juga dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Mempelajari agama adalah sama pentingnya dengan mempelajari soal-soal perdagangan, ketatanegaraan, dan pendidikan. Dalam pendidikan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar terikat satu dengan yang lain. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga dianut seperti Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha adalah contoh agama yang dianut oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai makna yang kuat. Agama dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Tetapi agama yang dijadikan pedoman adalah agama yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Selain itu, agama juga dapat mendorong manusia dalam melakukan hal yang positif yang sesuai dengan ajaran yang mereka dapat.

Menganalisis adalah menguraikan sesuatu materi ke dalam bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi, analisis dimaksudkan memperoleh kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi, atau suatu keadaan, pemahan dan lainnya ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Masyarakat muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang. ini terletak di tengah–tengah masyarakat kristiani, warga muslim hanya minoritas. Istilah kelompok minoritas menggambarkan istilah yang berbeda dengan kelompok mayoritas yang sangat dominan, karena mayoritas menguasai sumber daya sehingga selalu merasa bertindak secara tidak adil, menguasai, mempunyai martabat lebih tinggi daripada yang lain. Oleh karena itu kelompok mayoritas dalam stratifikasi selalu lebih tinggi daripada kelompok minoritas.

Persentase penduduk muslim di desa ini kurang lebih 25% dan yang 75% adalah warga nonmuslim (Kristen). Walaupun masyarakat muslim minoritas akan tetapi kehidupan beragama di desa ini berjalan dengan baik, tidak ada perselisihan, semua masyarakat hidup rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama dan masing-masing bebas menjalankan ibadahnya sesuai agama yang dianut. Firman Allah SWT dalam surah Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”

Karena jumlah penduduk muslim hanya sebagian kecil (minoritas) dibandingkan dengan penduduk nonmuslim (Kristen) maka di desa tersebut lebih banyak yayasan milik orang nonmuslim. Di sana masjid atau musholla masih minim jumlahnya sehingga masyarakat muslim yang berkeinginan mengikuti pengajian atau tablig masih sedikit jumlahnya. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diteliti bagaimana pemahaman agama Islam masyarakat muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang.

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima”. Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hariakhir, dan qada’ dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun Islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

Pemahaman agama adalah segala tindakan perbuatan, sikap atau ucapan yang dilakukan seseorang yang ada kaitannya dengan agama yang semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah, rasa bakti terhadap Allah, dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis, khususnya dalam berakhlak dan beribadah.

Islam adalah Agama Monoteisme yaitu agama yang mengajarkan umat manusia bahwa Tuhan itu adalah satu. Dan tiap orang Islam harus meyakini

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rosulullah yang dikonfirmasi dalam Rukun Islam. Dan keyakinan terhadap Tuhan Allah dimasukkan kedalam Rukun Iman. Bahwasannya Keimanan kepada Tuhan merupakan langkah pertama sebagai keyakinan dasar atas diri manusia dan bisa menimbulkan perubahan besar dalam kepribadian. Dalam diri manusia spiritualisme dapat mengubah pengertian diri, kehidupan orang lain dan alam semesta.

Adanya perbedaan agama masyarakat (Islam dan Kristen), Islam sebagai agama minoritas di dalam masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang, maka penulis mengambil inisiatif untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang Agama Islam khususnya masyarakat muslim minoritas dengan menetapkan judul penelitian: Analisa Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam di Lingkungan Minoritas Islam di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Penelitian yang dilakukan peneliti juga termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sumber dari mana data dapat diperoleh. Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi dengan membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Pertama yaitu Data Primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara atau interview yang dilakukan dengan Kepala Desa, Pemuka Masyarakat dan Pemuka Agama Islam yang dianggap dapat mewakili para masyarakat muslim sehubungan dengan pemahaman agama Islam masyarakat muslim tersebut. kedua yaitu Data Sekunder, sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah referensi buku-buku tentang dokumen, dan sumber-sumber lain yang tentunya membantu terkumpulnya data.

Dalam rangka pengumpulan data penelitian diperlukan alat pengumpul data (instrumen penelitian) dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topic tertentu. Wawancara diadakan langsung dengan Kepala Desa, Pemuka Masyarakat dan Pemuka Agama Islam yang dianggap dapat mewakili para masyarakat muslim sehubungan dengan pemahaman agama Islam masyarakat muslim tersebut, bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konkret.

Pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada masyarakat (sampel), bertujuan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan angket berstruktur. Dalam memberikan jawaban hanya memberikan tanda cek list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Dokumen yang digunakan dalam mengumpulkan data disini adalah dokumen yang berupa tulisan ataupun gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Desa Labuhan Kecamatan Namorambe merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Namorambe Deli Serdang. Berdasarkan peta tata guna tanah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Agraria Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara bahwa Desa Labuhan luasnya ± 335,20 Ha dan menurut geografis Desa Labuhan adalah lingkungan dataran dan termasuk bukan pantai yang ketinggiannya 120 meter dari permukaan laut.

Gambaran tentang keadaan penduduk Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dari segi jumlah penduduknya, berdasarkan usianya dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**

No	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	2.997	852	1.505	1.492

Tidak dapat dipungkiri bahwa agama merupakan suatu substansi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Karena agama merupakan petunjuk hidup di dunia guna mencapai kebahagiaan di akhirat. Posisi agama yang demikian penting karena agama merupakan fitrah yang di dalamnya terdapat tata pergaulan hidup, baik secara vertikal maupun horizontal, termasuk unsur keimanan dan kepercayaan. Agama merupakan hak asasi setiap individu untuk memeluknya, artinya tidak ada paksaan dalam menganut sebuah agama. Begitu juga penduduk di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe yang mempunyai keheterogenan pemeluk agama. Untuk lebih

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

jelasan tentang keadaan penduduk menurut agamanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1065
2	Kristen	1.892
3	Katholik	26
4	Hindu	14
5	Budha	-
<b>Total</b>		<b>2.997</b>

Keadaan sarana ibadah di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Keadaan Sarana Ibadah Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021/2022**

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	4
3	Gereja	5
4	Vihara	1
5	Pura	1
<b>Total</b>		<b>13</b>

Berdasarkan jumlah populasi di atas, semua masyarakat yang berusia 18 tahun keatas dijadikan sampel penelitian untuk diteliti yakni dipilih dari Dusun 1. Hal ini mempertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang terbatas sehingga penulis menentukan sampel dengan teknik *incidental sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dapat dijumpai saja yang diselidiki". Karena peneliti hanya bisa mengambil 30 masyarakat muslim dewasa yang bertempat tinggal di Dusun I Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Dari sampel tersebut diharapkan dapat ditemui dan dimintai keterangan tentang pemahaman mereka terhadap agama Islam.

## 2. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk Pemahaman Masyarakat Muslim tentang Agama Islam di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli serdang. Bahwa masyarakat muslim memahami tentang ajaran ajaran agama islam di Desa Labuhan tersebut yakni berinteraksi dengan baik, bekerja sama, bermusyawarah, serta memiliki Rasa kepedulian terhadap sesama dengan penganut agama lainnya serta melakukan toleransi yang baik.

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Dari beberapa wawancara dengan masyarakat sekitar, di dapatkan informasi bahwa kunci dari kehidupan beragama masyarakat muslim di Desa Labuhan ini adalah adanya interaksi yang baik dengan masyarakat non muslim dalam pergaulan sehari-hari. Akan tetapi, untuk memperdalam aqidah para masyarakat muslim minoritas di desa tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan Bapak Abdullah Husin selaku anggota masyarakat muslim yang lebih dituakan, antara lain:

“Sebagai seorang muslim kita harus menjadikan rumah tangga (keluarga) untuk mengingat Allah Swt dengan segala bentuknya, baik itu dengan berzikir dalam hati atau dengan lisan, mendirikan shalat, membaca Al-Qur’an, atau dengan mengkaji ilmu agama dan membaca beraneka ragam ilmu-Nya, dan kita harus memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan oleh Allah SWT sebagai tanda rasa syukur kita pada Allah SWT. Hal semacam, ini sering kami tekankan kepada masyarakat Islam di desa ini baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Karena dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan oleh Allah SWT sebagai tanda rasa syukur kita pada Allah SWT insya Allah kami akan dapat menjaga hubungan dengan masyarakat non Islam dan kami pun akan nyaman dan tenteram dalam menjalankan kehidupan beragama kami setiap hari.”

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun sesama masyarakat pada umumnya. Hasil wawancara terhadap informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun jika dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk beragama, hal seperti inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terpelihara dengan baik dan bisa menghindari adanya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk beragama.

Dalam mempererat kekerabatan terhadap sesama pemeluk beragama, maka interaksi harus terjalin dengan baik. Adapun upaya untuk bisa saling berinteraksi adalah silaturahmi, karena dengan cara ini maka interaksi terhadap sesama penganut akan berjalan baik.

Sehingga dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa responden yang menunjukkan hasil penelitian hubungan silaturahmi kepada sesama tetap ada, dan ini adalah suatu bentuk interaksi sosial yang lebih efektif baik interaksi individu maupun ketika berinteraksi dengan orang dalam menjaga kerukunan beragama oleh masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Namorambe. Tanpa adanya interaksi dalam suatu masyarakat maka tidak akan terjadi yang

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

namanya kerukunan karena interaksi sosial paling fundamental dalam memulai untuk bermasyarakat. Selain adanya faktor interaksi sosial sebagai bentuk kerukunan umat beragama, maka salah satu cara lain untuk membina kerukunan adalah adanya kerjasama setiap pemeluk beragama.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengenai pertanyaan maukah orang Islam berbelanja kepada orang Kristen maka jawaban yang diberikan tidak setuju. Sehingga dalam analisis sosiograf penulis memberikan nilai yaitu 5-6 karena tingkat kerjasama disini bisa saja terjadi dan bisa saja masyarakat berubah pikiran untuk saling berbelanja dan pada saat-saat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan mengenai pertanyaan apakah umat Islam mau menikah dengan orang Kristen maka informan memberikan jawaban tidak mau menikah dengan orang Kristen. Jika dilihat dari sisi kerjasamanya maka sudah tidak terlihat lagi. Ini disebabkan karena ada jarak sosial kepada sesama. Oleh karena itu, dalam analisis sosiograf maka penulis memberikan nilai paling terendah karena tidak adanya lagi kerjasama antar umat Islam dan Kristen.

Salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat banyak tentu harus dengan mengadakan musyawarah karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, olehnya itu sangat perlu untuk dimusyawarahkan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelancaran menjalankan ibadah suatu masyarakat muslim dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya terutama yang hidup secara minoritas di wilayah agama nonmuslim. Demikian halnya dengan masyarakat muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe. Kerukunan hidup beragama merupakan ciri dari potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama atau potensi integrasi ini di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe, perlu diperhatikan adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun beberapa faktor penghambat kelancaran menjalankan ibadah masyarakat muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe antara masyarakat muslim dan Kristen adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Faktor yang dapat menghambat kerukunan umat muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe sangat beragam, dari semua informan memberikan jawaban yang beragam, ada yang mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut umat beragama begitupun masyarakat dengan para pemerintah sehingga toleransi beragama kurang harmonis, Salah satu pemicu konflik dalam umat beragama adalah adanya kesalahpahaman pandangan atau adanya keegoisan antar individu umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Labuhan.

Seperti yang pernah terjadi di Desa Labuhan ketika ada umat muslim yang baru berdomisili di desa tersebut mengadakan syukuran keagamaan di rumahnya, sebagian umat nonmuslim tidak menginginkan dengan adanya acara syukuran tersebut. Menurut umat nonmuslim bahwa acara syukuran harus ada izin dari pemerintah untuk mengadakan hal tersebut. Kemudian, sebagian umat nonmuslim berada di tengah-tengah muslim selalu memiliki rasa egoisme tinggi karena umatnya lebih banyak dibandingkan umat yang lain, ego yang selalu ditampilkan berbau rasisme terhadap penganut agama lain. Hal-hal seperti inilah yang biasa terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat individual maupun secara sosial.

### b. Faktor Pendukung

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat, beragama dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut.

Kerukunan tidak akan tercipta tanpa ada media atau perangkat untuk menciptakan suasana damai dan tenteram terhadap masyarakat yang notabene berbeda adat, budaya, dan ajaran agama. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi masyarakat, baik itu umat Islam maupun umat Kristen. Seperti yang pernah terjadi di masyarakat Islam dan Kristen di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe yaitu adanya konflik-konflik sosial maupun agamais yang menjadikan masyarakat tidak harmonis dan tidak rukun.

Salah satu contoh ketidak rukunnya masyarakat adalah tidak saling menghargai, memaki sampai berbau rasisme yaitu menjelek-jelekan dan lain sebagainya. Namun hal-hal yang demikian tidak berjalan begitu lama karena adanya peran-peran tertentu dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pihak pemerintah sehingga konflik-konflik tersebut bisa teratasi dengan baik

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dan menjadikan masyarakat lebih rukun lagi tapi tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang demikian masih bisa terjadi karena seiring perkembangan zaman.

Adanya peran daripada tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah sehingga tercipta kerukunan antar pemeluk agama. Inilah salah satu faktor pendukung rukunnya umat beragama di masyarakat di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe. Selain itu, faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Kristen di lingkungan Labuhan.

Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selain itu, masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut beragama agar tidak saling mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing.

Kehidupan beragama masyarakat Muslim di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe dapat dikatakan rukun dan hidup berdampingan baik dengan masyarakat non muslim. Keadaan seperti ini terlaksanakan karena masyarakat muslim menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun sesama masyarakat pada umumnya.

Pemahaman agama masyarakat tentang aqidah masih pada rukun iman yang tersusun atas enam bagian, hal ini terbukti dari realisasi perilaku mereka dalam kehidupan beriman. Jika ditanyakan kepada sejumlah masyarakat muslim, apakah mereka mengimani rukun iman tersebut, niscaya secara spontan mereka menjawab beriman dan kalau dikatakan tidak beriman, mereka akan marah, sikap seperti ini menunjukan sikap emosional keagamaan yang terhujam dalam diri mereka.

Aqidah masyarakat muslim ini masih murni dan suci belum dimasuki oleh suatu kepercayaan atau keyakinan lain sebab masyarakat masih mengikuti keimanan dari orang tuanya atau keluarganya yang tetap berpegang teguh kepada keimanan sesuai dengan yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Hal ini terlihat dengan tiadanya tindakan serta sikap mereka menonjolkan dan melaksanakan penyembahan ataupun perlindungan dan pertolongan terhadap sesuatu selain kepada Allah swt.

Masyaraat muslim umumnya mempunyai motivasi ketekunan dan ketaatan melaksanakan ibadah, dan merasakan adanya suatu dorongan untuk mencari dan memikirkan sang penciptanya, kemudian mendorong untuk menyembah dalam rangka mendekatkan diri pada-Nya, dan mensucikan diri dari sifat-sifat yang tidak terpuji, realisasi penyembahan ini diwujudkan lewat

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

ibadah. Pelaksanaan ibadah tersebut dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk ibadah shalat, khususnya dalam pelaksanaan shalat fardhu (lima waktu) mereka akan melaksanakannya, para warga memenuhi mushallah di daerah ini terutama shalat fardhu Magrib, Isya, dan Subuh.

Dalam melaksanakan penelitian ini telah dilakukan usaha secara maksimal dalam menjaring data yang akurat, karena untuk mendapatkan data yang sebenarnya hal itu sulit sekali, karena jawaban responden belum tentu yang sebenarnya. Untuk itu kejelian harus diutamakan agar data yang diperoleh dari responden benar dan baik sesuai dengan yang diharapkan. Teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu ternyata didukung juga dengan realisasi yang dijumpai di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe. Namun penelitian ini belum sepenuhnya dapat dijadikan patokan karena keterbatasan instrumen penelitian, di samping itu terdapat juga keterbatasan lainnya yang termasuk dalam penelitian ini.

Disadari keterbatasan yang ada termasuk keterbatasan moral dan material. Dalam penelitian ini banyak sekali dihadapi kendala-kendala sejak awal pembuatan rangkuman penelitian selanjutnya pada pengolahan data. Dengan demikian penelitian ini banyak kekurangannya. Untuk itu, dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka pada bagian akhir ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama masyarakat di lingkungan mayoritas Kristen di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Deli Serdang adalah dengan menjalin hubungan sosial di antara pemeluk agama dalam bentuk interaksi, kerja sama, dan musyawarah sehingga adanya ketika aspek tersebut menjadikan umat Islam minoritas di Desa Labuhan dapat menjalankan ibadah sebaik-baiknya tanpa ada gangguan. Masyarakat muslim dengan segala kegiatan keislamannya dapat terlaksana baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di masjid yang ada.
2. Bentuk pemahaman masyarakat muslim tentang agama Islam di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe adalah:
  - a. Melakukan salat berjamaah di masjid, khususnya salat fardhu Magrib, Isya, dan Subuh.
  - b. Bentuk pengajian atau penerangan agama. Pengajian ini dilaksanakan oleh masyarakat Islam di berbagai tempat seperti: masjid, langgar dan mushollah serta ada pula yang dilaksanakan di rumah penduduk. Dalam pengajian ini, diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan agama.
  - c. Bentuk wirid Yasin. Wirid Yasin adalah sejenis perkumpulan masyarakat yang kegiatannya adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara

- bersama-sama, terutama surat Yasin, surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan tertentu serta diiringi dengan tahlil dan akhirnya ditutup dengan do'a.
- d. Tabligh-Tabligh, biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, Tahun Baru Islam dan lain-lain. Kegiatan ini bersifat insidental sesuai dengan waktunya.
  - e. Bentuk Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ini juga sudah menjadi salah satu sarana agama bagi masyarakat, yang bertujuan untuk memberi motivasi bagi masyarakat untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.
3. Faktor-faktor yang menghambat kelancaran masyarakat muslim menjalankan ibadah di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe hampir tidak ada. Hanya adanya konflik-konflik kecil yang pernah terjadi di masyarakat Desa Labuhan, yaitu adanya kesalahpahaman pandangan atau adanya keegoisan antar individu umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Namun, hal ini dapat diatasi dengan baik oleh masyarakat itu sendiri karena pemahaman aqidah, syariah, dan akhlak masyarakat muslim secara positif dinyatakan baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT rahmat yang tak terhingga, sholawat selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih banyak kepada seluruh Keluarga besar tercinta dan Keluarga besar kampus tercinta UNIVA Medan. Serta sahabat-sahabat PAI stambuk 2017, dan terimakasih banyak kepada seluruh insan serta instansi yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- A1 Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, Karisma, Bandung, 1994
- Abu Ahmadi, Noor Sakini, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, Forum, Yogyakarta, 2014
- Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustraka, Jakarta, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Basrowi MS, *Pengantar Sosiolog*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi Offset, Yogyakarta, 2003
- Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006
- Djohan Efendi, *Tasawwuf Al Qur'an Tentang Jiwa Manusia*, (Ulumul Qur'an) Vol 11, No. 8, 1991
- Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Franz Magnis-Suseno, *Kerukunan dan Konflik Sekitar Paham Jawa Tentang Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, YPKJ, Yogyakarta, 1985
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Nusa Indah, Ende-Flores, 2005, hlm 16
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 2004
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, Jakarta, 2009
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, BPK Gunung Mulia, Jogjakarta, 1986
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012
- Jamaluddin Athiyah Muhammad, *Fiqh Baru Bagi Kaum Minoritas*, Marja, Bandung, 2006
- Jamaluddin M, *Aqidah dan Implementasi dalam Kehidupan*, (Makalah untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel), 1996
- Jirhannudin, *Perbandingan Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Liliweri, Alo, *Prasangka dan Konflik*, LKIS, Yogyakarta, 2005
- Muhammad Yunus, *Kamus Indonesia*, Jakarta, 2000
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, Citra Karsa Mandiri, Jogjakarta, 2003
- Nasruddin Rasak, *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 2001
- Rahmat Djatmika, *Sistematika Etika Islam*, Pustaka Islam, Surabaya, 1987
- Sahilun A.Nasir, *Bimbingan Islam terhadap Fitrah Manusia*, Al-Ikhlash, Surabaya, 2000
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Prasindo Persada, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung, 2010

# JURNAL SOMASI

---

## SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, IKAPI, Bandung, 2002
- Syamsudin Abdullah, *Agama Dalam Batasan Pengetahuan Berteori: Pengantar Kedalam Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007
- Tohirin, *Khazanah Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002
- Yusuf Qhardawi, *Membumikan Syari'at Islam*, Dunia Ilmu, Surabaya, 1997
- Zakiah Darajat, *Kebahagiaan*, Yayasan Pendidirkan Islam Ruhama, Jakarta, 1989
- Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Haji Mas Agung, Jakarta, 1990
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 11 Mei 2018 pukul 12.40 WIB
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada 23 Juli 2018
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Minoritas.html> diakses pada 22Juni 2018